

## **Analisis Wacana Kritis Konten Youtube Caknun.com pada Playlist Jurnal Medsos dan Rahmatan Lil'alamin**

**Romeli<sup>1</sup>**

**Luthfi Ulfa Ni'amah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>1</sup>e-mail: therome991@gmail.com

<sup>2</sup>e-mail: luthfiulfaniamah86@gmail.com

 <https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i01.1191>

### **Abstrak**

Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang pesan dakwah Cak Nun terkait dengan media sosial. Pendekatan yang digunakan yaitu teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk yang menguraikan tiga tingkatan yaitu ada isi teks, kognisi sosial serta konteks sosial. Hasil penelitian menerangkan bahwa Cak Nun mengajak seluruh masyarakat untuk bijak dalam menggunakan media sosial dan dapat menggunakan media sosial dengan baik untuk menumbuhkan rahmat bagi seluruh umat manusia. Hal ini dimulai dari diri sendiri menerapkan perilaku atau sikap tanggung jawab dan penuh kesadaran dalam menggunakannya sehingga dapat menyebar manfaat bagi sesamanya. Media sosial sangat bisa memengaruhi manusia untuk memperoleh asupan pikiran tentang keagamaan lewat konten dakwah yang ada di media sosial. Dengan hal ini pemanfaatan media sosial untuk kebaikan dapat menjadikan salah satu alat untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan supaya terciptanya masyarakat yang rukun serta salah satu wujud untuk menciptakan perdamaian dunia.

### **Kata Kunci:**

Analisis Wacana Kritis, Media Sosial, Konten Dakwah, Caknun.Com

### **Abstract**

This study seeks to explain Cak Nun's da'wah messages related to social media. The approach used is the theory of critical discourse analysis modeled by Teun A. van Dijk which describes three levels, namely text content, social cognition, and social context. The results of the study explain that Cak Nun invites all people to be wise in using social media and to be able to use social media properly to foster grace for all mankind. This starts with self-applied behavior or attitude of responsibility and awareness in using it so that it can spread benefits to others. Social media can greatly influence humans to obtain thoughts about religion through da'wah content on social media.

With this, the use of social media for good can make it one of the tools to compete in terms of goodness to create a harmonious society and one form of creating world peace.

**Keywords:**

Critical Discourse Analysis, Social Media, Da'wah Content, Caknun.Com

**Pendahuluan**

Dakwah merupakan suatu usaha untuk menyerukan serta menyampaikan kepada setiap orang bahkan seluruh umat manusia di dunia dengan ajaran mengenai pandangan dan tujuan hidup yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar dengan berbagai macam cara dan berbagai macam media yang di perbolehkan secara akhlak serta membimbing pangalamannya dalam berkehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dakwah secara teologis merupakan bagian dari tugas suci (ibadah) umat Islam. Secara sosiologis apapun bentuknya sangat diperlukan oleh umat manusia dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individual maupun sosial. Baik menjadi individu yang memiliki kasih sayang dan mewujudkan tatanan masyarakat yang baik.<sup>1</sup> Dakwah juga suatu proses komunikasi yang bertujuan mengembangkan dan mengajak ke ajaran Islam. Istilah "mengajak" ini dapat dimaknai memengaruhi orang lain supaya orang lain itu mau dan dapat merubah sifat, sikap, prespektif dan perilakunya sesuai dengan apa yang dikendaki oleh si pengajak. Tentunya ajakan ini bersifat arif dan bijaksana agar manusia mau memegang teguh ajaran Islam.

Dalam konteks berdakwah, para komunikator (*da'i*) akan selalu berusaha memengaruhi komunikannya (*mad'u*), dalam hal ini yang dipengaruhi oleh komunikator (*da'i*) tiada lain adalah seorang manusia yang memiliki akal pikiran dan kepentingan seperti halnya para da'i. Sesuai dengan pola komunikasi pada dasarnya, apabila terdapat dua orang atau dua pihak melakukan komunikasi maka akan terjadi proses saling pengaruh dan memengaruhi. Para da'i selalu berusaha untuk

---

<sup>1</sup> Enjang AS dan Aliyudin, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, 2009, 1.

memenangkan pengaruhnya, dan atas persepsinya seorang mad'u juga akan mempertahankan sikap, pendapat, sifat dan perilakunya.

Kegiatan berdakwah tentunya tidak lepas dari media dakwah. Dalam kegiatan berdakwah, ada hal-hal yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Dalam kegiatan dakwahnya, beliau melakukannya dengan "tatap muka" serta "menggunakan media", yang ditujukan kepada khalayak ramai. Dapat dilihat bahwa pada zamannya Rasulullah saw beliau berdakwah dengan bentuk komunikasi antar-personal dan komunikasi massa. Dalam menyampaikan dakwah Islam media yang digunakan beliau yaitu melalui media surat serta perjanjian tertulis. Surat adalah media dakwah dalam bentuk tulisan serta merupakan wahana untuk mengajak beriman suatu kaum tertentu.<sup>2</sup> Diantara kaum Muhajirin, Anshar, dan orang Yahudi, Nabi Muhammad saw membuat perjanjian tertulis dengan berbagai syarat mutualisme.<sup>3</sup>

Pada zaman abad ke-21 ini banyak sekali media baru yang bermunculan, ruang informasi dan teknologi yang sekarang terus semakin berkembang dengan penyesuaian kondisi zaman. Segala informasi dapat diakses dengan mudah melewati media dan teknologi baru yang dikenal sebagai "smartphone/handphone". Hal ini menjadikan suatu hal yang unik dan kreatif dalam dunia media. Media baru ini menggeser kebiasaan hidup manusia dengan lambat laun peradaban pun juga ikut berubah. Karena suatu kebiasaan yang lama telah berganti dengan kebiasaan yang baru. Didalam "smartphone/handpone" ini terdapat segala macam aplikasi media sosial. Posisi media menjadi sangat penting ditengah masyarakat, kehadirannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.<sup>4</sup> Penyebaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi jaringan internet. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat di akses dengan cepat, mudah dan

---

<sup>2</sup> Ahmad Hatta dan Erwyn Kurniawan, *The Great Story of Muhammad SAW*, 2011, 435.

<sup>3</sup> Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad Biografi Rasulullah Yang Legendaris dan Terpercaya*, 2015, 329.

<sup>4</sup> Husnul Khatimah. "Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat". *Jurnal Tasamuh*, No.1 (2018):123.

dapat dilakukan dimana saja. Munculnya media baru ini sangat memudahkan seseorang untuk mengakses segala informasi. Kehadiran media baru (*new media/cybermedia*) menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka.<sup>5</sup> Selain itu juga menjadi sarana hiburan serta menjadi sarana untuk mengembangkan ide kreatif. Sekarang, media baru penyebar informasi yang banyak digemari meliputi gambar serta video. Ruang penyebarannya yang sekarang paling sering diakses yaitu YouTube.

YouTube merupakan salah satu aplikasi yang menampung segala informasi yang di dalamnya menyuguhkan segala bentuk kreatifitas berbentuk video. Sekarang aplikasi ini sangat di gemari oleh kalangan masyarakat Indonesia. Melansir dari datareportal.com, pada tahun 2021 aplikasi YouTube telah memiliki pengguna dari rentang usia 15 hingga 64 tahun terdapat sebanyak 93,8 persen dari total pengguna internet yang ada di Indonesia. Angka tersebut bila dikalkulasikan setara dengan 190 juta orang. YouTube juga memberikan ruang untuk orang dapat mengais rezeki dengan mengembangkan ide kreatif yang di tuangkan lewat video sehingga kedepannya bisa sukses menjadi seorang *YouTuber*. Di samping hal yang dapat menguntungkan secara finansial YouTube juga dapat membuat seseorang belajar dan mencari segala informasi serta ilmu pengetahuan.

Banyak sekali konten yang tertuang di dalam YouTube, Salah satunya mengenai dakwah. Dunia dakwah di Indonesia sekarang semakin berkembang, salah satu perkembangannya adalah dakwah melalui YouTube dengan membuat konten yang di dalamnya berisi upaya untuk mengajak seseorang ke jalan kebaikan. Dengan menyesuaikan kondisi zaman hal ini sudah menjadi titik terang untuk menggunakan media sosial sebagai alat *rahmatan lil alamin* di zaman modern ini. Maka sangat bernilai sekali ketika media sosial ini di gunakan untuk belajar bersama dan menggali ilmu pengetahuan serta mengkaji ilmu pengetahuan, Lewat konten

---

<sup>5</sup> Rulli Nasrullah, Media Sosial: Presektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi, 2017, 1.

dakwah seseorang dapat melihat bahwa manusia punya pandangan luas dalam hal ilmu pengetahuan.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam hasil surveinya mengungkapkan bahwa pada tahun 2019-2020 pengguna internet di Indonesia mencapai 73,7 persen, hal ini merupakan kenaikan dari 64,8 persen mulai dari tahun 2018. Apabila disatukan dengan angka yang terdapat pada angka proyeksi BPS (Badan Pusat Statistik) maka populasi Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 266.911.900 juta, sehingga dapat di bilang penggunaan internet di Indonesia diperkirakan mencapai 296,7 juta pengguna. Jumlah ini terbilang naik dari 171 juta di tahun 2019 dengan penyebaran 73,7 persen atau bisa di akumulasikan naik hingga 8,9 persen. Selain itu juga APJII juga melakukan survey saat waktu pandemi COVID-19. Terdapat kenaikan jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 8,9 persen ini setara dengan 25,5 juta pengguna internet. APJII juga menyoroti pada perilaku pengguna internet pada era pandemi, kebanyakan para pengguna mengakses internet lebih dari 8 jam dalam sehari. Pada tahun 2023 penetrasi internet Indonesia telah mencapai 78,19 persen tembus 215 juta, Peningkatan penetrasi ini masih didorong oleh penggunaan internet yang semakin menjadi kebutuhan masyarakat.<sup>6</sup>

Hasil survei *We Are Social* serta perusahaan aplikasi media sosial Hootsuite, aplikasi YouTube menjadi media sosial yang paling banyak digunakan dalam waktu satu bulan. Sudah sebesar 93,8 persen dari seluruh total pengguna internet di Indonesia, hal ini di titik pusatkan pada pengguna internet yang umurnya 16 sampai dengan 64 tahun. Sementara pada urutan ke dua disusul oleh aplikasi WhatsApp dengan kisaran 87,7 persen para pengguna internet di Indonesia, setelahnya pada urutan ketiga disusul oleh media sosial Instagram, kemudian Facebook serta Twitter. Hal ini disebabkan karena media sosial YouTube ini sangat memberikan keunggulan

---

<sup>6</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) : <https://apji.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>, diakses 10 Maret 2023.

dalam segi penampilan pada Audio Visual dan berbagai macam dan bentuk video yang ada didalamnya, hal inilah yang membuat para pengguna atau *audience* bisa memahami sebuah informasi yang disampaikan serta bisa dengan mudah mengerti apa yang dimaksud pada tampilan yang ada. Dominasi sosial media yang banyak digunakan seperti YouTube yang menjadi pavorit dikalangan masyarakat Indonesia dengan jumlah pengguna paling banyak.<sup>7</sup>

Maka pada penelitian ini media sosial YouTube inilah yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian. Meskipun demikian di dalam YouTube juga sangat banyak konten yang di tampilkan mulai dari video *mix*, musik, berbagai macam konten vlog, konten dakwah, konten hiburan, live dan masih banyak yang lainnya. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti akan memilih konten dakwah sebagai ruang penelitiannya karena dakwah juga merupakan kegiatan sosial yang mencakup lingkungan dan masyarakat luas maka cakupan yang luas itu harus diimbangi dengan media yang juga bersifat luas salah satunya media sosial YouTube. Sebenarnya banyak juga konten dakwah yang ada di media sosial YouTube. Pada pemilihannya, peneliti lebih memilih konten YouTube CakNun.com karena merupakan konten dakwah Islam yang sudah bergabung sejak 22 Februari 2013, termasuk konten yang sudah lama hampir sekitar 10 tahun dengan jumlah subscriber mencapai 926 ribu (11 Juni 2022) jumlah ini termasuk yang lebih banyak jika dibandingkan dengan konten dakwah islam yang lain seperti konten Quraish Shihab dan Salim A. Fillah.

Konten CakNun.com ini juga merupakan konten aktif yang selalu *meng-upload* video setiap minggunya. Jumlah video yang ada pada konten CakNun.com juga termasuk salah satu yang terbanyak dengan total video *playlist* mencapai 1037 video dengan total ditonton keseluruhan 107.212.170 kali ditonton. (11 Juni 2022). Pada 8

---

<sup>7</sup> Hendra Junawan, Nurdin Laugu. "Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia". Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, No.1 (2020):42.

Januari 2023 ini subscribe naik hingga mencapai 990 ribu dan pada bulan maret 2023 mencapai hingga 1 juta *subscriber*. Selain itu figur Emha Ainun Nadjib atau yang lebih dikenal dengan Cak Nun ini sudah memulai dakwahnya sejak era 90-an dengan cara keliling desa menemani masyarakat bersama musik gamelannya yang dikenal dengan istilah “Kyai Kanjeng”. Seiring berjalannya waktu beliau juga menyesuaikan dakwah sesuai dengan perkembangan zaman dengan memulai berdakwah lewat media sosial YouTube, hingga sampai saat ini *subscriber* telah mencapai lebih dari 1 juta. Hal ini merupakan suatu perkembangan yang sangat pesat. Sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang isi konten YouTube CakNun.com.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas isi dari konten YouTube CakNun.com berdasarkan teori Teun A. van Dijk. Pada konten YouTube CakNun.com terdapat beberapa progam yang disajikan mulai dari sinau bareng, video berupa dialektika, video narasi dan musik yang mengandung dakwah kepada masyarakat. Di dalam konten CakNun.com disajikan playlist dengan berbagai judul seperti Tawassulan, Rahman Rahim Cinta, Dialog Tidak Tega, Tentang Cak Nun, KiaiKanjeng dan Maiyah, Ngobrol Asyik Anak dan Bapak, Menjelang Senja, Mbah Nun Menjawab, Paksa Bicara, Pilot Bangsa, Symbolic. ID, Science and Religion dan masih banyak lagi. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada playlist jurnal yang berjudul “Medsos dan Rahmatan Lil Alamin” berdasarkan teori Teun A. van Dijk. Hal ini dilakukan karena pada judul ini sangat berhubungan erat pada realitas yang ada pada zaman sekarang tentang media sosial yang berkembang sangat pesat yang tentunya memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Berdasarkan paparan uraian ini, maka pokok permasalahan yang akan dibahas adalah isi teks tayangan dan makna pesan dakwah yang disampaikan, kognisi da'i dalam memahami suatu peristiwa serta konteks sosial yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan mendalami permasalahan untuk dianalisa tentang bagaimana analisa wacana kritis model Teun A. van Dijk pada isi konten CakNun.Com Jurnal “Medsos dan Rahmatan Lil'alamin”.

Tinjauan pustaka kajian memaparkan hasil penelitian terdahulu dari Sholikati dan Sumarlam dalam judul “Pesan Dakwah dalam Jurnal CakNun yang berjudul “Belajar dan Diajari: Kajian Analisis Wacana Kritis Prespektif Norman Fairclough” yang melaporkan suatu kepentingan dan tujuan pemilik Media YouTube CakNun.Com dalam Jurnal CakNun.com.”<sup>8</sup> Selain itu dari Masfupah dengan judul Analisis Wacana Kritis “Cak Nun Antara KPK dan Teror” di Channel YouTube Mata Najwa yang mengkritisi kinerja KPK dan tindakan teror verbal.”<sup>9</sup>

### **Kerangka Teoretis**

Analisis wacana merupakan sebuah analisis yang bertujuan untuk membedah makna dan maksud tertentu, yang dapat diartikan sebagai upaya pengungkapan makna tersembunyi. Wacana merupakan pembahasan bahasa dan tuturan yang harus ada dalam suatu rangkaian kesatuan situasi.<sup>10</sup> Praktik wacana telah banyak digunakan dalam studi komunikasi politik mengenai penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.<sup>11</sup> Pambayun menyatakan para ahli sudah banyak sekali memperkenalkan dan juga mengembangkan suatu model analisis wacana yang diantaranya dikembangkan oleh Norman Fairclough, Leeuwen, Theo Van, Sara Mills, dan Teun A. van Dijk.<sup>12</sup>

Model Teun A. van Dijk menggunakan dasar elemen yang mudah untuk diterapkan yang dapat diartikan sebagai kognisi sosial atau paparan psikologi sosial, terlebih yang utama menjelaskan proses dan struktur yang membentuk sebuah teks.

---

<sup>8</sup> Nur Indah Sholikhati, Sumarlam. “Pesan Dakwah dalam Jurnal CakNun yang berjudul “Belajar Dan Diajari” : Kajian Analisis Wacana Kritis Prespektif Norman Fairclough”. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS), No.1 (2021):411.

<sup>9</sup> A'yum Masfupah. “Analisis Wacana Kritis “Cak Nun Antara KPK dan Teror” di Channel YouTube Mata Najwa”. Jurnal Mediakita, No.1 (2021).

<sup>10</sup> Hera Wahdah Humaira. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika”. Jurnal Literasi, No.1 (2018):33.

<sup>11</sup> Achmad Ramdhany Irdiansyah. “Reproduksi Pengetahuan Untuk Kekuasaan”. Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis, No.2 (2021):225.

<sup>12</sup> Rohana, Syamsuddin, Analisis Wacana, 2015,20.

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana kritis yang dapat diterapkan, berikut ini:<sup>13</sup>

a. Teks

Teks adalah satuan kebahasaan terbesar atau terlengkap, yang mencakup teks lisan dan teks tertulis.<sup>14</sup> Pada bagian teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan sebuah tema tertentu. Terdapat struktur dalam analisis teks terdiri dari 3 bagian, yaitu: struktur makro, superstruktur serta struktur mikro, seperti yang telah dijelaskan pada bagian atas.

Tabel 1 Elemen Analisis Wacana Model Teun A. van Dijk.

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Tema yang disampaikan)	Topik
Superstruktur	Skematik (Susunan dan Rangkaian Pendapat)	Skema/Alur
Struktur Mikro	a. Semantik	Latar, detil, maksud dan praanggapan
Struktur Mikro	b. Sintaksis	Bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti
Struktur Mikro	c. Stilistik	Kosa kata/Pemilihan kalimat

<sup>13</sup> Khairun Nisa. "Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Massa Pada E-Paper Analisa Medan Rubrik Surat Pembaca)". *Jurnal Dialog*, No.2 (2017):560.

<sup>14</sup> Praptomo Baryadi Isodarus. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks" *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, No.1 (2017):1.

---

Struktur Mikro	d. Retoris	Grafis, Ekspresi dan Metafora
----------------	------------	----------------------------------

---

#### b. Kognisi Sosial

Setiap individu memiliki gambaran yang bermacam-macam tentang kenyataan di sekitarnya atau yang berada di sekelilingnya. Tekanan dasarnya adalah hasil perilaku bergantung pada pengaruh orang lain dan kondisi stimulus dengan mekanisme perolehan moralnya adalah hasil dari pembiasaan dan proses peniruan dari tokoh sebagai contoh berperilaku moral dan sosial.<sup>15</sup> Anggapan sosial mampu menangkap arti dari objek sosial dan peristiwa yang dialami di lingkungan seseorang. Setiap individu yang bersifat emosional memiliki penilaian terhadap sesuatu dan mengandung resiko. Maka dapat dipastikan bahwa anggapan sosial sangat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, salah satunya bisa dibidang dari kognisi sosial seseorang itu sendiri.

#### c. Konteks sosial

Konteks sosial umumnya akan berkaitan dengan status dan strata sosial seseorang.<sup>16</sup> Di dalam konteks sosial, sebuah teks merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga pada saat meneliti suatu teks sangat diperlukan penelitian yang berkaitan dengan wacana yang berkembang di masyarakat. Menurut Teun A. Van Dijk untuk mengetahui konteks sosial terdapat dua faktor penting yang harus dianalisis oleh seorang peneliti, yaitu akses mempengaruhi wacana dan praktik kekuasaan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Tenny Sudjatnika. "Tinjauan Kognisi Sosial Terhadap Sosial Budaya". Jurnal Al-Tsaqafa, No.1 (2016):159.

<sup>16</sup> Rehulina Juniarti BR, Sembiring, Pranowo dan R. Kunjana Rahardi. "Pengembangan Buku Ajar Konteks Situasi dan Sosial Dalam Pragmatik Edukasional". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, No.2 (2018):246.

<sup>17</sup> Eriyanto, Analisis Wacana, 2001,261.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara online melalui media massa di channel YouTube CakNun.com pada playlist Jurnal “Medsos dan Rahmatan Lil Alamin” dengan melakukan analisis wacana kritis dengan kerangka analisis Teun A. van Dijk melalui 3 struktur teknik analisis yakni analisis struktur makro, analisis superstruktur dan analisis struktur mikro. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif,<sup>18</sup> dengan subjek adalah Konten YouTube CakNun.com. Sumber data menggunakan data primer yang diperoleh dari dokumen video akun YouTube CakNun.com, dan data sekunder dari informasi yang relevan baik dari buku, jurnal, ataupun dokumentasi yang diperoleh dari akun YouTbe CakNun.Com. Model keakuratan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pengumpulan data dari data sumber yang berbeda-beda merupakan cara triangulasi teknik. Metode simak dan cakap, teknik rekam dan teknik catat serta studi pustaka adalah teknik., lalu membandingkan kemudian mengecek kembali derajat kepercayaan serta keakuratan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif merupakan cara dari triangulasi sumber.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Analisis Wacana Model Teun A. Vandijk.**

#### **A. Deskriptif Teks Pesan Komunikasi Dakwah Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) Tentang Medsos dan Rahmatan Lil’alamin.**

Emha Ainun Nadjib atau yang dikenal dengan Cak Nun merupakan da’i sekaligus juga merupakan seorang tokoh intelektual muslim asal Jombang, Jawa

---

<sup>18</sup> Kurniawan Candra Guzman, Nina Oktarina “Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga”. *Economic Education Analysis Journal*, No.1 (2018):307.

Timur, yang selalu melakukan kegiatan dakwah dan terjun pada masyarakat. Paling banyak beliau memberikan pesan dakwahnya didesa. Beliau telah keliling atau melakukan aktivitas dakwahnya di 5000 ribu lebih tempat. selain itu juga beliau juga menyampaikan pesan dakwahnya melalui channel YouTube yaitu CakNun.com. Dari sekian banyak pesan dakwah yang disampaikan oleh beliau, penelitian ini fokus terhadap pesan dakwah mengenai medsos dan rahmatan lil alamin yang disampaikan dalam wawancaranya bersama Suara Surabaya pada FM 100.

Dari pesan yang disampaikan oleh Cak Nun pada Mei 2019 memiliki titik fokus pesan yang khusus tentang medsos dan rahmatan lil alamin, adapun fokus deskriptif dari pesan dakwah yang disampaikan Cak Nun tentang medsos dan rahmatan lil alamin adalah sebagai berikut :

- a. Teks Pesan Dakwah Cak Nun Pada Playlist Jurnal "Medsos dan Rahmatan Lil'alamin."

Medsos itu merupakan perpanjangan teknologi dari alat komunikasi sebelumnya, jadi dengan digital teknologi dengan online yang sekarang sudah merangkum seluruh dunia itu kita bisa mendapat manfaat yang sangat besar sebaliknya juga mendapat mudhorot yang besar. Jadi medsos itu kalau kita lihat ada satu dua segi. Pertama dia seperti koin dengan dua permukaan atau pisau bermata dua. Pisau itu bisa dipakai untuk merajang bawang merah, bisa untuk melakukan hal-hal yang baik yang memudahkan kita. Tapi juga bisa dipakai untuk membunuh orang, bisa dipakai untuk segala hal yang juga buruk.

Medsos ini sebenarnya sangat indah, sangat bagus karena dia mempermudah komunikasi yang selama ini masih dalam tahap perkembangan, kalau surat dulu seminggu, duaminggu kalau ke pelosok bisa sebulan sekarang itu satu detik dua detik itu sampai. Sehingga banyak mobilitas yang sama sekali baru, orang yang seharusnya tidak bisa ketemu bisa ketemu karena medsos, orang yang tidak berkumpul tidak berkerumun sekarang berkerumun missalnya reuni, teman lama, keluarga yang jauh dan titik-titik yang selama ini tidak tersambung bisa bersambung dengan medsos, artinya medsos sebenarnya merupakan alat silaturahmi yang luar biasa bagus. dan sekarang tinggal pelakunya karena medsos tidak bisa disalahkan, teknologi tidak bisa disalahkan karena akhirnya ada di tangan manusia, manusia yang ambil keputusan untuk menjadikannya mudhorot atau manfaat.

Beliau menyampaikan bahwa beliau sejak awal tidak pernah punya twitter, facebook, apalagi instagram beliau hanya punya website resmi itupun bukan beliau yang menangani, kalau kita banyak menjumpai banyak sekali tayangan-tayangan itu, kita lihat aja kalau ada progresnya berarti itu resmi, tapi kalau tidak, siapa saja yang upload beliau tidak tahu dan beliau tidak ada masalah dengan semua itu. andaikan beliau dirugikan beliau juga tidak masalah, karena beliau tidak ikut merugikan, maka yang punya masalah adalah yang merugikan.

Medsos itu ada beberapa ongkosnya seperti semboyan Jawa Timur jer basuki mawa beya ya. artinya setiap kebaikan itu ada biayanya. jadi medsos itu kalau diibaratkan orang perang tradisional dia yang melempar batu, jadi kalau di desa dulu yang berani tarung adalah mereka yang berani berhadapan satu lawan satu dan yang licik bawa batu di lemparkan dari kejauhan atau kalau di masyarakat tradisional misalnya di papua ada suku yang pakai tombak ada suku yang pakai panah, yang pakai panah ini karena dia terbiasa menyerang orang dari jauh maka tidak terdidik kemampuan untuk jantan untuk sportif dan untuk sakti berhadapan langsung.

Kalau kita lihat di dunia modern itu dimulai abad limabelas kira kira setelah renaissance. Kita tahu bahwa ada perubahan otoritas dari kerajaan ke gereja kemudian ke intelektualitas. ada revolusi intelektual ada perubahan hirarki kalau dulu yang paling berkuasa raja atau gereja kemudian sekarang yang berkuasa adalah orang yang punya modal dan orang yang berfikir sejak renaissance. maka kemudian terjadi eksplorasi kebebasan berfikir kemudian terjadi sekularisasi kemudian terjadi akal untuk bisa menaklukkan orang dari jauh. ini ceritanya panjang sebenarnya. Bahwa sebenarnya bangsa kita juga dirugikan oleh meriam portugis dulu, belanda dan seterusnya. Itulah yang membuat atau menciptakan degradasi kejantanan kita.

Medsos ini sebenarnya mendidik orang untuk tidak bertanggung jawab karena dia hanya lempar dari jauh apalagi di medsos kita tidak berhadapan wajah. Jadi medsos itu perpanjangan tangan dari *ngrasani*, menjelekkkan, nggrundel tapi resmi dengan kalimat-kalimat yang menyebar keseluruh dunia sehingga pada penyampainnya beliau sejak awal tidak terlibat disitu dan beliau bersedia untuk dimaki-maki. Jadi medsos ini perpanjangan dari yang disebut *ngrasani* tadi. Dan ini *ngrasani* yang canggih tidak hanya *ngarasani* tapi juga menjelekkkan juga memfitnah dan seterusnya. sekarang kalau di al-qur'an kan di surat al-hujurat itu semua tentang itu di juz 26 itu. "*Wa laa yaghtab ba'dhukum ba'dhan*". Jangan menggunjing sebagian kalian pada sebagian yang lain, sebagai salah satu cara untuk menjaga tali persaudaraan. Sejak awal ada *tlundakkan* tema dan nilai tentang *ngrasani* tadi sampai ke tingkat rudal. rudal itu kan contoh dari kepengecutan juga.

Maka dari itu semakin modern, manusia semakin tidak punya kekesatrian dan keperwiraan. Jadi sekarang menurut beliau kembali kepada kita masing-masing. Kita tidak bisa menyelamatkan dunia, beliau juga tidak bisa menyelamatkan dunia tapi kita bisa menyelamatkan diri kita dan keluarga kita dan teman-teman kita sebanyak mungkin kalau bisa. Kalau tidak bisa ya tidak apa-apa karena ada Tuhan juga jangan khawatir ada malaikat dan ada energi-energi lain. Beliau menyampaikan mohon maaf juga bersyukur ada medsos tapi beliau juga menyayangkan karena manusianya kurang matang dan kurang dewasa untuk menjadikan medsos sebagai alat rahmatan lil alamin yang sebenarnya sangat canggih.<sup>19</sup>

b. Pesan Tentang Medsos dan Rahmatan Lil'alamin

- 1) Paragraf pertama: Medsos itu kalau dilihat ada dua segi. Pertama dia seperti koin dengan dua permukaan atau pisau bermata dua.
- 2) Paragraf kedua: Medsos sebenarnya alat silaturahmi yang luar biasa bagus dan sekarang tinggal pelakunya karena medsos tidak bisa disalahkan, teknologi tidak bisa disalahkan karena akhirnya ada di tangan manusia, manusia yang ambil keputusan untuk menjadikannya *mudhorot* atau manfaat.
- 3) paragraf ketiga : Beliau menyampaikan bahwa beliau sejak awal tidak pernah punya twitter, facebook, apalagi instagram beliau hanya punya website resmi itupun bukan beliau yang menangani, kalau kita banyak menjumpai banyak sekali tayangan-tayangan itu, kita lihat aja kalau ada progresnya berarti itu resmi, tapi kalau tidak, siapa saja yang upload beliau tidak tahu dan beliau tidak ada masalah dengan semua itu. andaikan beliau dirugikan beliau juga tidak masalah, karena beliau tidak ikut merugikan, maka yang punya masalah adalah yang merugikan.
- 4) paragraf keempat: Medsos itu ada beberapa ongkosnya seperti semboyan Jawa Timur jer basuki mawa beya ya. artinya setiap kebaikan itu ada

---

<sup>19</sup> Cak Nun, Medsos dan Rahmatan Lil Alamin: <https://www.caknun.com/video/jurnal>, diakses 7 Maret 2023.

biayanya. jadi medsos itu kalau diibaratkan orang perang tradisional dia yang melempar batu.

- 5) paragraf kelima: Perubahan otoritas dari kerajaan ke gereja kemudian ke intelektualitas. ada revolusi intelektual ada perubahan hirarki kalau dulu yang paling berkuasa raja atau gereja kemudian sekarang yang berkuasa adalah orang yang punya modal dan orang yang berfikir sejak renaissans. maka kemudian terjadi eksplorasi kebebasan berfikir kemudian terjadi sekularisasi kemudian terjadi akal untuk bisa menaklukkan orang dari jauh. Ini ceritanya panjang sebenarnya. Bahwa sebenarnya bangsa kita juga dirugikan oleh meriam portugis dulu, belanda dan seterusnya. Itulah yang membuat atau menciptakan degradasi kejantanan kita.
- 6) paragraf keenam: Medsos ini sebenarnya mendidik orang untuk tidak bertanggung jawab karena dia hanya lempar dari jauh apalagi di medsos kita tidak berhadapan wajah. kan gitu, jadi medsos itu perpanjangan tangan dari *ngrasani*, menjelekkkan, nggrundel tapi resmi dengan kalimat-kalimat yang menyebar keseluruh dunia sehingga pada penyampainnya beliau sejak awal tidak terlibat disitu dan beliau bersedia untuk dimakimaki.
- 7) paragraf ketujuh atau pesan penutup: Semakin modern, manusia semakin tidak punya kekesatrian dan keperwiraan. Jadi sekarang menurut beliau kembali kepada kita masing-masing. kita tidak bisa menyelamatkan dunia, beliau juga tidak bisa menyelamatkan dunia tapi kita bisa menyelamatkan diri kita dan keluarga kita dan teman-teman kita sebanyak mungkin kalau bisa. Kalau tidak bisa ya tidak apa-apa karena ada tuhan juga jangan khawatir ada malaikat dan ada energi-energi lain. Beliau menyampaikan mohon maaf juga bersyukur ada medsos tapi beliau juga menyayangkan karena manusianya kurang matang dan kurang dewasa untuk menjadikan medsos sebagai alat rahmatan lil alamin yang sebenarnya sangat canggih.

**a. Analisis Wacana Kritis Pesan Komunikasi Dakwah Cak Nun Tentang Medsos dan Rahmatan Lil'alamin.**

Analisis wacana merupakan analisis untuk membongkar maksud dan makna tertentu, wacana ini dapat diartikan sebagai suatu usaha pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek yang mengemukakan suatu pernyataan tersebut. Adapun analisis wacana dalam model Teun A. van Dijk pada pesan komunikasi dakwah Cak Nun tentang medsos dan rahmatan lil alamin terdapat 3 bagian, yaitu:

**a. Analisis Teks Dakwah Cak Nun Tentang Medsos dan Rahmatan Lil'alamin**

Berdasarkan teori Teun A. Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks juga hanya merupakan hasil dari sebuah praktik produksi yang pada hakikatnya juga harus diamati. Pada Akhirnya Teun A. Van Dijk membuat kerangka dalam menganalisis suatu teks dilakukan dengan 3 tingkatan yang saling berhubungan satu sama lain. Pertama adalah struktur makro yang merupakan arti secara luas atau bermakna universal, secara umum dari suatu teks. Kedua adalah superstruktur yaitu struktur wacana yang berkaitan dengan kerangka sebuah teks. Ketiga yaitu struktur mikro yang merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan bagian kecil dari suatu teks. Sebagaimana dipaparkan oleh Teun A. Van Dijk diatas tentang analisis teks pesa komunikasi dakwah Cak Nun tentang medsos dan rahmatan lil alamin sebagai berikut :

**b. Pesan Yang Disampaikan Pada Media Sosial YouTube.**

**Tabel 2**

**Analisis Teks Pesan Dakwah**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Elemen</b>	<b>Hasil Temuan</b>
struktur makro	topik	yang dimaksud media sosial sebagai alat rahmatan lil alamin

adalah ketika media sosial ini bisa dijadikan alat untuk mendidik seorang individu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan dan disebarkan di media sosial. karena pada hakikatnya manusia yang ambil keputusan untuk menjadikannya mudhorot atau manfaat.

---

super struktur

alur

- membahas secara umum pengertian media sosial  
- da'i menggunakan kata 'saya' di pertengahan penyampainnya.  
- menjelaskan sedikit sejarah awal perubahan otoritas sosial.  
- fatwa untuk lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

---

struktur mikro

latar detil maksud

paragraf 1

paragraf 2

paragraf 4

---

---

		paragraf 6
struktur makro/sintaksis	koherensi	dunia modern sangat membutuhkan jiwa kekesatrian dan keperwiraan untuk mengemban rasa tanggung jawab dan kebijaksanaan. apabila manusia telah matang dan dewasa untuk menjadikan media sosial sebagai alat yang membawa manfaat bagi banyak orang maka media sosial sebagai alat rahmatan lil alamin pastinya terwujud.

---

### 1) Tematik

Tema atau topik yang diangkat oleh Cak Nun dalam proses komunikasi dakwah pertama yaitu banyaknya orang yang melempar batu sembunyi tangan dan tidak bertanggung jawab atas apa yang di sebarakan pada media sosial, maka Cak Nun menyampaikan tentang pentingnya menggunakan kebijaksanaan dalam penggunaannya dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mencapai kebaikan bersama.

Selain itu juga beliau menyampaikan bahwa semakin modern seseorang jangan sampai mengalami penurunan kewibawaan dan kenjantanan meskipun terjun

pada media sosial. Jiwa kekesatrian dan keperwiraan harus tetap tertanam karena manusia yang satria adalah manusia yang berani bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatan yang dilakukannya.

## 2) Skematik

Awalnya Cak Nun menyampaikan pengertian secara umum mengenai media sosial, bahwa media sosial itu merupakan perpanjangan teknologi dari alat komunikasi sebelumnya, jadi dengan teknologi juga dengan online yang sekarang yang ada sudah merangkum seluruh dunia yang kita bisa mendapat manfaat yang sangat besar sebaliknya juga dapat mudhorot yang besar. Kemudian beliau menyampaikan bahwa medsos itu ada beberapa ongkosnya seperti semboyan Jawa Timur *"Jer Basuki Mowo Beyo"* artinya setiap kebaikan itu pasti ada biayanya. Kemudian beliau menyampaikan perubahan otoritas sosial yang terjadi mulai dari kekuasaan kerajaan diganti dengan kekuasaan agama kemudian di ganti lagi dengan kekuasaan intelektual bahwa terdapat perubahan hirarki kalau dulu yang paling berkuasa adalah raja atau gereja kemudian sekarang yang berkuasa adalah orang yang punya modal dan orang yang berfikir kemudian setelahnya terjadi sekularisasi kemudian terjadi akal untuk bisa menaklukkan orang dari jauh. Beliau kemudian menyampaikan bahwa "medsos juga dapat mendidik orang tidak bertanggung jawab karena dia hanya lempar jauh". Lalu di tutup dengan permohonan maaf dan juga bersyukur atas adanya medsos tapi beliau juga menyayangkan karena manusianya kurang matang dan kurang dewasa untuk menjadikan medsos sebagai alat rahmatan lil amalin yng sebenarnya sangat canggih.

## 3) Latar

Terdapat pada kalimat "Bahwa sebenarnya bangsa kita juga dirugikan oleh meriam portugis dulu, belanda dan seterusnya. Itulah yang membuat atau menciptakan degradasi kejantanan kita." Dari pesan ini da'i ingin menunjukkan

bahwa bangsa Indonesia juga terkena dampak atas perubahan sosial yang terjadi terutama pada bidang teknologi dan media sosial.

#### 4) Detil

Detil yang ingin disampaikan oleh da'i pada pesan dakwah diatas terdapat pada paragraf kedua yaitu : "Medsos ini sebenarnya sangat indah, sangat bagus karena dia mempermudah komunikasi yang selama ini masih dalam tahap perkembangan, kalau surat dulu seminggu, duaminggu kalau ke pelosok bisa sebulan sekarang itu satu detik dua detik itu sampai. Sehingga banyak mobilitas yang sama sekali baru, orang yang seharusnya tidak bisa ketemu bisa ketemu karena medsos, orang yang tidak berkumpul tidak berkerumun sekarang berkerumun missalnya reuni, teman lama, keluarga yang jauh dan titik-titik yang selama ini tidak tersambung bisa bersambung dengan medsos, artinya medsos sebenarnya merupakan alat silaturahmi yang luar biasa bagus. dan sekarang tinggal pelakunya karena medsos tidak bisa disalahkan, teknologi tidak bisa disalahkan karena akhirnya ada di tangan manusia, manusia yang ambil keputusan untuk menjadikannya *mudhorot* atau manfaat."

#### 5) Maksud

Maksud yang disampaikan oleh da'i terdapat pada paragraf ke 6 yaitu: "Medsos ini sebenarnya mendidik orang untuk tidak bertanggung jawab karena dia hanya lempar dari jauh apalagi di medsos kita tidak berhadapan wajah. Jadi medsos itu perpanjangan tangan dari *ngrasani*, menjelekkkan, nggrundel tapi resmi dengan kalimat-kalimat yang menyebar keseluruh dunia sehingga pada penyampainnya beliau sejak awal tidak terlibat disitu dan beliau bersedia untuk dimaki-maki. Jadi medos ini perpanjangan dari yang disebut *ngrasani* tadi. Dan ini *ngrasani* yang canggih tidak hanya *ngarasani* tapi juga menjelekkkan juga memfitanah dan seterusnya. Sekarang kalau di al-qur'an kan di surat al-hujurat semua tentang itu di juz 26 itu. "*Wa laa yaghtab ba'dhukum ba'dhan*". Jangan menggunjing sebagian kalian pada

sebagian yang lain, sebagai salah satu cara untuk menjaga tali persaudaraan. Sejak awal ada *tlundakkan* tema dan nilai tentang *ngrasani* tadi sampai ke tingkat rudal. rudal itu kan contoh dari kepengecutan juga.”

Seberapa canggihpun teknologi dan perkembangan media sosial apabila yang terjadi dalam pelaksanaannya lebih banyak yang mudhorot maka itu akan menjadi buruk juga pada kehidupan masyarakat. Hal yang perlu dilakukan untuk menghindari hal itu adalah dengan menggunakan kebijaksanaan dan kematangan dalam berfikir juga tingkat kedewasaan dalam menanganinya sehingga muncul manfaat dan kerukunan satu sama lain dan yang terjadi adalah silahturahmi antar sesame bisa saling terjalin dengan baik sehingga dapat menciptakan perdamaian satu sama lain sehingga tak hanya hubungan lokal yang damai bahkan bisa pada tingkat perdamaian dunia.

#### 6) Koherensi

Akhirnya Cak Nun menutup pesan dakwahnya tentang medsos dan rahmatan lil alamin dengan mengajak kembali kepada diri seseorang masing-masing bahwa kita tidak bisa menyelamatkan dunia, beliau juga tidak bisa menyelamatkan dunia tapi kita bisa menyelamatkan diri kita dan keluarga kita serta teman-teman kita sebanyak mungkin kalau bisa. Kalau tidak bisa ya tidak apa-apa karena ada Tuhan juga jangan khawatir, ada malaikat dan energi-energi yang lain.

#### 7) Pesan Dakwah

Mengenai perkembangan, peran teknologi dan media sosial serta dampak yang ditimbulkan. Sehingga pada penyampaiannya menekankan kepada belajar lebih bijaksana dan lebih dewasa dalam mengambil langkah dan menanggapi perkembangan teknologi dan media sosial serta menekankan seseorang agar mempunyai jiwa kekesatrian dan keperwiraan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan media massa yang terjadi saat ini.

**b. Kognisi Da'i Dalam Memahami Peristiwa Pada Pesan Dakwah Tentang Medsos dan Rahmatan Lil'alamin.**

Cak Nun atau Emha Ainun Nadjib merupakan salah satu da'i yang bersemangat tinggi dalam menyampaikan ajaran islam dan akal sehat. Penyampaian yang dilakukan tidak hanya dilakukan di Indonesia saja bahkan sampai mancanegara. Beliau sangat dalam menilai sebuah pengetahuan akan dunia terlebih soal media sosial karena beliau juga pernah menjadi seorang jurnalis, sehingga dalam menjelaskan sesuatu beliau sangat memertimbangkan betul segala keadaan yang ada, penyampaian yang di lakukan oleh beliau juga merupakan bentuk rasa cintanya kepada bangsa Indonesia. Dengan begitu masyarakat juga bisa belajar dan memahami apa maksud dari yang di sampaikan oleh beliau.

Berbagai macam materi dakwah yang beliau sampaikan kepada kalangan masyarakat tidak pernah lepas mengenai sejarah atau pengalaman kehidupan yang ada. Beliau tidak hanya da'i, melainkan seorang budayawan. Terlihat beliau dalam menyampaikan sebuah pesan tentang perubahan budaya yang terjadi pada zaman belum adanya media sosial dan setelah adanya media sosial. Bahwa budaya berubah akibat berkembangnya zaman yang di lakukan oleh manusia dengan segala inovasinya. Segala sikap dan tindakan akan tercermin dari budaya yang telah diterapkan maka beliau dalam penyampaiannya mengajak semua kalangan masyarakat untuk bijaksana dalam menggunakan media sosial dan kalau bisa menjadikan media sosial ini sebagai alat *rahmatan lil alamin* yang saling menyumbang manfaat satu sama lain.

Hal ini beliau sampaikan pada channel Cak Nun.com agar masyarakat memahami bahwa media sosial juga dapat menjadi alat untuk berdakwah, Media sosial dan teknologi tidak bisa disalahkan karena semua kembali pada diri manusia masing-masing. Manusia yang ambil keputusan atas segala ucapan dan tindakan

yang dilakukan lewat media sosial. Untuk di jadikan manfaat atau hal yang merugikan semua tergantung pada setiap individunya.

**c. Konteks Sosial Yang Berkembang Di Masyarakat Dengan Penggambaran Peristiwa Pada Pesan Dakwah Cak Nun**

Dimensi akhir di dalam analisis wacana kritis Teun A. van Dijk adalah dimensi konteks sosial. Saat memahami konteks sosial dapat dikembangkan dengan menganalisis keadaan dalam suatu masyarakat. Dengan bermacam fenomena yang ada, serta dialog hujatan yang terjadi di media sosial maka cukup mudah untuk menarik kesimpulannya. Karena belakangan ini banyak di media sosial yang saling hujat jarak jauh, banyak juga berita adu domba saling menjatuhkan dan menjelekkan nama baik seseorang sehingga hal itu menjadikan suatu masyarakat menjadi terbawa emosi, menimbulkan kerusuhan memperkeruh keadaan. Contohnya akhir-akhir ini yang terjadi kemarin soal berita pandemi covid-19 banyak juga berita yang menyebar hoax di media sosial. Betapa dahsyatnya media sosial saat itu memengaruhi masyarakat. Karena saat itu juga akses untuk bertemu satu sama lain sangat terbatas. Sehingga setiap individu diwajibkan untuk berdiam diri di rumah dengan media sosialnya masing-masing. Maka sudah sewajibnya setiap individu dapat menyaring segala informasi yang ada dengan memilah secara akurat berita dan data yang benar. Hal ini juga perlu kebijakan dalam menjalankannya.

Cak Nun hadir sebagai tokoh budayawan, yang dimana juga mantan dari jurnalis menilai dan memberikan pemahaman tentang media sosial bagaimana media sosial ini bekerja. Jangan sampai sebagai manusia utuh kita dikendalikan oleh teknologi yang bernama media sosial ini. Sebagai manusia yang ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi maka sudah sewajibnya kita mengendalikan media sosial bukan kita yang dikendalikan. Maka dari itu menggunakan media sosial dengan bijak dan memberikan banyak manfaat terhadap sesama adalah suatu hal yang seharusnya

dilakukan agar terciptanya masyarakat yang kondusif, aman dan damai. Jika ada niat dan tujuan menjadikan media sosial menjadi alat untuk kemanfaatan maka cita-cita media sosial sebagai rahmatan lil alamin akan tercapai.

Hal ini sejalan dengan penegasan beliau bahwa tinggal pelakunya mau atau tidak menjadikan media sosial ini alat untuk menyebar manfaat dan juga kebaikan untuk masyarakat. karena teknologi tidak bisa disalahkan, media sosial tidak bisa disalahkan semua tergantung pada sikap setiap individu yang memakai dan menjalankannya. Karena medsos ini juga dapat mendidik orang tidak bertanggung jawab yang hanya bisa lempar dari jauh. Penanaman karakter tanggung jawab ini sangat perlu di tekankan untuk dasar seseorang sebelum menggunakan media sosial. Dengan begitu saat menggunakan media sosial bisa berikir dua kali dalam bertindak seperti berkomentar atau menyebar informasi.

Dengan melihat fenomena bahwa peran media sosial saat ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial. Maka hal ini menjadi perhatian Cak Nun sehingga dijelaskan dalam kanal YouTubennya tentang medsos dan rahmatan lil alamin. Mengajak seseorang untuk dapat bijaksana dalam menggunakan media sosial juga dapat menjadikan media sosial sebagai alat rahmatan lil alamin yang sebetulnya sangat canggih.

## **Simpulan**

Berdasarkan penjabaran analisis data diatas, pada pesan komunikasi dakwah Cak Nun atau Emha Ainun Nadjib tentang medsos dan rahmatan lil alamin menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk, dapat ditarik kesimpulan bahwa da'i memberi penjelasan mengenai medsos sebagai alat komunikasi dan silaturahmi yang baik. Akan tetapi juga bisa menjadi tidak bermanfaat jika salah dalam menggunakannya. Maka perlu adanya kebijakan dalam menggunakan media sosial, dimulai dari diri sendiri menerapkan perilaku atau sikap tanggung jawab dan

penuh kesadaran dalam menggunakannya sehingga dapat menyebar manfaat bagi sesamanya. Pesan dakwah memiliki pembahasan tentang pengertian dan juga pemahaman dalam bermedia sosial yaitu dengan menerapkan perilaku tanggung jawab serta kebijaksanaan. Dengan latar pendidikan, pengalaman serta perhimpunan masyarakat, maka kognisi sosial dari da'i dalam menciptakan suatu pesan dakwah adalah hal-hal yang sangat berkaitan dengan media sosial dan hubungan antar sesama manusia serta rahmatan lil'alamin. Adanya suatu pesan tidak terjadi dengan langsung ada begitu saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh wacana yang berkembang di kalangan masyarakat. Dari pesan tentang media sosial dan rahmatan lil alamin yang disampaikan oleh Cak Nun menggambarkan jelas bagaimana kondisi masyarakat pada era ini.

### **Saran**

Setiap orang sangat perlu memahami dan juga mempelajari suatu budaya, termasuk juga perkembangan teknologi yang memunculkan budaya baru karena hal tersebut merupakan salah satu alat yang menggeser budaya lama. Memahami cara dan pola media sosial bekerja, menerapkan jiwa kebijaksanaan dalam bermedia sosial serta belajar bertanggung jawab dengan tujuan membentengi diri agar tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang kurang baik dan mengikuti arus yang tidak jelas arah dan tujuannya. Tema ramatan lil'alamin ini sangat diperlukan untuk mencetak dan membangun generasi yang mengerti betapa pentingnya menjalin silaturahmi dan menciptakan perdamaian satu sama lain serta menebar manfaat bagi banyak orang supaya terciptanya keindahan dalam hidup.

## Daftar Pustaka

- Abady, M.Yusrie. Corak Pemikiran Pendidikan Keagamaan Abdur Rahman Ambo Dalle dalam Mengelola Darud Dakwah wal Irsyad (DDI) Pare-Pare Sulawesi Selatan. Ciputat: Penerbit Rabbani Press, 2012.
- Abdullah, Anzar. "Islamisasi di Sulawesi Selatan dalam Perspektif Sejarah." *Paramita* 26, no. 1 (2016).
- Abidin, Andi Zainal, dan Campbell C. Macknight. "The I La Galigo epic cycle of South Celebes and its diffusion." *Indonesia*, no. 17 (1974): 161–69.
- Anshoiy, M.Nasruddin Ch. *Anregurutta Ambo Dalle, Maha Guru dari Bumi Bugis*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2009.
- Arsyad, Abd Rahim. *Dakwah, Pemikiran Keislaman dan Ajaran Anre Gurutta K.H., Abd. Rahman Ambo Dalle*. Bandung: Mujahid Press, 2020.
- Bandung, A.B.Takko. "Budaya Bugis dan Persebarannya dalam Perspektif Antropologi Budaya." *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Budaya* 15, no. 1 (2020).
- Dahlan, Muhammad. "Proses Islamisasi Melalui Dakwah di Sulawesi Selatan Dalam Tinjauan Sejarah." *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 1, no. 01 (2013).
- Darlis, Darlis. "Peran Pesantren As'adiyah Sengkang dalam Membangun Moderasi Islam di Tanah Bugis." *Al-Misbah* 12, no. 1 (2016).
- Denzin, Norman K. *Interpretive Biography*. Sage Publication Inc., 1989.
- Elmahady, Muhaemin. "Islam dan Kearifan Lokal di Sulawesi Selatan Pasca Islamisasi." *Hikmah* 7, no. 1 (2011).
- Hairuddin, Andi Wandu. "Islamisasi Kerajaan Gowa Pada Abad XVI-XVII (Kajian Historis)." IAIN Parepare, 2018.
- Kadri, Wahab Nur. "Analisis Citra Ulama dalam Pemberitaan Pilpres 2019 di Media Detik.com dan Kompas.com." Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

- Kila, Syahrir, Rosdiana Hafid, dan Muhammad Amir. Empat peristiwa sejarah penting di Sulawesi Selatan. pustaka refleksi, 2016.
- Muin, Mukrimah, M.Rasyid Ridha, dan Najamuddin. "Peran K.H.Abdurrahman Ambo Dalle pada Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad Mangkoso di Barru, 1938-1949." *Attoriolog: Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah* 19, no. 1 (2021).
- Muin, Mukrimah, Rasyid Ridha, dan Najamuddin Najamuddin. "Peran KH Abdurrahman Ambo Dalle pada Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad Mangkoso di Barru, 1938-1949." *Attoriolong* 19, no. 1 (t.t.): 55–67.
- Mursalim. "Pemikiran Tasawuf Anregurutta H. Abdurahman Ambo Dalle." *Fenomena* 7, no. 2 (2015): 171–88. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i2.301>.
- Perdana, Andini. "Naskah La Galigo: Identitas Budaya Sulawesi Selatan di Museum La Galigo." *Pangadereng* 5, no. 1 (2019).
- Purnawati, Ida. "Peran Anregurutta Abdurrahman Ambo Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam (Studi Kasus di Kaballangan Kab. Pinrang 1978-1996)." Skripsi, Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Pare-Pare, 2019.
- Ridhwan. "Kepercayaan Masyarakat Bugis Pra Islam." *Ekspose* 17, no. 1 (2018).
- Suliyati, Titiek. "Bissu: Keistimewaan Gender dalam Tradisi Bugis." *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 2, no. 1 (2018).
- Surur, Fadhil, Nurul Wahdaniyah, dan Miftahul Khairah Konsep Sulapa Kawasan Bersejarah Kota Tua Tosora Kabupaten Wajo. "Seminar Nasional Space#3 Membingkai Multikultur Dalam Kearifan Lokal Melalui Perencanaan Wilayah Dan Kota," 2016.
- Yassa, Sunarni, Muhammad Hasby, dan Edi Wahyono. "Strategi Pembelajaran Budaya dan Sistem Kepercayaan Masyarakat Bugis, Dari Mitos Ke Logos, Dan Fungsional (suatu Tinjauan Filsafat Budaya CA van Peursen)." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 2 (2021): 797–813.

